

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan berpikir kritis kewirausahaan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dari pada Kemampuan berpikir kritis kewirausahaan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri. Nilai rata – rata hasil belajar kewirausahaan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dari pada nilai rata – rata hasil belajar kewirausahaan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri.
2. Hasil belajar kewirausahaan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar kewirausahaan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Nilai rata – rata hasil belajar kewirausahaan dengan kemampuan berpikir kritis tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar kewirausahaan siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi cenderung lebih berani berpendapat, lebih kritis mengambil keputusan dan lebih mampu mengelola emosi. Kerja dalam kelompok yang majemuk membutuhkan pribadi yang lebih dewasa sehingga sikap saling menghargai keterampilan, pendapat yang berbeda dapat lebih tercipta. Kondisi ini berkontribusi positif baik bagi siswa yang tinggi kemampuan berpikir kritisnya maupun bagi siswa yang rendah

kemampuan berpikir kritisnya. Saling membantu dan menolong diantara teman sekelompok menumbuhkan kepercayaan diri dalam diri siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah untuk berusaha lebih maju.

3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa.

Interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis tampak dalam penelitian ini. Dukungan dan kondisi yang kondusif bagi setiap guru di sekolah dibutuhkan agar penentuan model pembelajaran berdaya guna dalam perkembangan siswa di sekolah. Keterkaitan antara variabel bebas berupa model pembelajaran dan variabel moderator kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini menjadi kesempatan baik bagi guru dan sekolah untuk tidak mengabaikan pentingnya perhatian terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang sedang belajar.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara signifikan lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk membuat pelatihan kepada guru – guru tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Inkuiri. Sehingga guru-guru dapat menjadikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Inkuiri sebagai alternatif dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran kewirausahaan.

Proses pembelajaran tidak dialami hanya sebagai suatu proses yang diajukan pada kompetensi siswa dengan menerima apa yang diberikan oleh guru dan sebatas merefleksikan informasi yang diterima atau yang ditugaskan oleh guru. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan model *Problem Based Learning* harus memungkinkan siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah dari apa yang sedang dipelajari. Artinya, setelah proses pembelajaran selesai, seorang siswa harus mampu mencari masalah dan memecahkan masalah tersebut dari apa yang telah dipahami dan dipelajari oleh siswa. Tinggi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa turut mempengaruhi kesanggupan siswa menguasai materi pembelajaran sehingga dapat mencari permasalahan dan memecahkan permasalahan tersebut.

2. Implikasi terhadap guru kewirausahaan

Agar proses pembelajaran sampai pada tahap pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal maka para guru kewirausahaan harus mampu mengidentifikasi kompetensi yang telah dan akan dimiliki oleh siswa. Hal ini menjadi bahan pertimbangan bagi guru pelajaran kewirausahaan untuk menentukan model pembelajaran yang harus digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kewirausahaan.

3. Implikasi terhadap lembaga pendidikan

Model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai mana model pembelajaran lainnya harus dikuasai dan dicobakan oleh para calon – calon guru yang akan terjun mengajar di kelas. Penguasaan berbagai model

pembelajaran khususnya model *Problem Based Learning* sangat besar manfaatnya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka disarankan hal – hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa model pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa melalui eksperimen yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berkontribusi positif terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa jika dibandingkan dengan model pembelajaran Inkuiri.
2. Perbedaan hasil belajar kewirausahaan siswa untuk kelompok yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model Inkuiri dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk memilih dan mengelola model pembelajaran yang tepat untuk setiap materi pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 13 kelas XI. Dalam penelitian ini materi pelajaran kewirausahaan sejalan dengan test keterampilan berpikir kritis yang diberikan oleh Psikolog. Karena itu disarankan agar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* kepada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan menggunakan model Inkuiri kepada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah sehingga hasil belajar kewirausahaan siswa dapat ditingkatkan.

3. Kepada para peneliti yang ingin mengkaji pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa, disarankan untuk meneliti model pembelajaran mana yang lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

